BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa :

> **"Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."**

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah *good corporate governance* sebagai variabel (X) kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* sebagai variabel (Y). Maka penulis menulis penelitian ini dengan judul analisis *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada PT. Pos Indonesia pada divisi yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 49 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis. Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, diperlukan metode yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan yaitu *Good*

Corporate Governance berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Adapun pengertian dari metode menurut I Made Wiratha (2006:77) adalah sebagai berikut:

> **"Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan."**

Adapun pengertian penelitian menurut I Made Wiratha (2006:76) adalah sebagai berikut:

> **"Penelitian didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum."**

Sedangkan pengertian dari metode Penelitian menurut I Made Wiratha (2006:77) adalah sebagai berikut:

> **"Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan."**

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil

kesimpulan. Pengertian metode deskriptif menurut Sujoko Efferin (2004:9) adalah sebagai berikut:

> **"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberi gambaran tentang detil-detil sebuah situasi lengkungan sosial atau hubungan"**

Sedangkan pengertian analisis kuantitatif menurut Rosgandika Mulyana (2005:8) adalah sebagai berikut:

> **"Analisis kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mencapai validitas yang tinggi reliabilitasnya dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi, sifat kuantitatif memberi bobot *(rating)*, peringkat *(ranking)*, atau skor *(scoring)*.**

Jadi metode deskriptif kuantitatif adalah suatu bagian dari metode penelitian, yang membahas cara-cara pengumpulan data, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis permasalahan berdasarkan fakta yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori dasar mengenai masalah yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Penjelasan proses penelitian menurut Sugiyono (2006:18), dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:
1. **Sumber masalah**
2. **Rumusan masalah**
3. **Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan**
4. **Pengajuan hipotesis**
5. **Metode penelitian**
6. **Menyusun instrument penelitian**
7. **Kesimpulan."**

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: :

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan *survey* awal pada PT. Pos Indonesia, yang menjadi sumber masalah adalah analisis *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard.*

2. Perumusan masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang terdapat PT. Pos Indonesia Seberapa besar *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard.*

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di PT. Pos Indonesia Bandung.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Analisis *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, metode yang digunakan adalah metode survey, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara analisis *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*. Korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, koefisien determinasi untuk menilai besarnya analisis *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat pada PT. Pos Indonesia Bandung.

Dan ada juga Jenis desain penelitian, Penjelasan jenis penelitian menurut (Umi Narimawati, 2008) dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

"1. descriptive research
2. verifikatif research
3. Diskriptif survey
4. Explanatory Survey
5. cross-sectional."

1. *descriptive research*

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematik, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristrik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah: analisis persentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum.

2. verifikatif research

Penelitian *Verifikatif* adalah salah satu Jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu fenomena. .

3. *Diskriptif survey*

Diskriptif survey adalah metode yang biasanya digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa sekarang. Survei ini biasanya dilakukan dengan langsung menanyakan kegiatan apa yang akan dilakukan (*descriptive riset*) dan mengapa masyarakat melakukan kegiatan tersebut (*explanatory riset*). Survei akan efektif apabila kita menggambarkan fenomena dan keadaan peristiwa yang digunakan. Biasanya survei ini digunakan untuk memperoleh suatu karakteristik dari ukuran populasi (sensus) tingkatan pengangguran, tingkat kejahatan, tingkatan kesehatan.

4. Explanatory Survey

Explanatory Survey adalah jenis penelitian bersifat menjelaskan suatu fenomena yang digambarkan. Teori yang ada memerlukan pengujian dan perancangan survei, sehingga data yang dikumpulkan diperlukan penelitian untuk mendapatkan penjelasan.

5. cross-sectional

Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang mengukur timggi rendahnya masalah Oleh karena itu seringkali disebut sebagai penelitian prevalensi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan masalah dengan cara

mengamati status paparan dan masalah secara serentak pada individu dan populasi tunggal pada satu saat atau periode tertentu.

Desain penelitian yang lebih lengkap lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Individu : Divisi	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Individu : karyawan	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Individu : karyawan	*Cross Sectional*

(Sumber: Umi Narimawati, 2008)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Good Corporate Governance*ada PT. Pos Indonesia (Persero), digunakan metode dekriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada unit analisis.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* pada PT. Pos Indonesia (Persero), digunakan metode dekriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganilisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini tujuan dari penelitian ada tiga yaitu, pertama untuk mengetahui bagaimana peran *good corporate governace*, kedua untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*, dan ketiga untuk mengetahui analisis *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* pada PT. Pos Indonesia Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan e*xplanatory survey* dengan cara membandingkan keadaan/gambaran yang diperoleh dari *survey* yang dilakukan dengan teori-teori yang relevan pada unit penjualan dan divisi-divisi lain yang ada di perusahaan, dengan jenis *time horizon "cross sectional"*, karena dilakukan dengan waktu sekali saja serta untuk mengetahui seberapa besar peranan kedua variabel digunakan metode *eksplanatory survey* untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab dan mengungkapkan perilaku variabel penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul analisis *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X).

   Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai peranan terhadap variabel lain. Variabel independen di sini adalah *good corporate governance.*

2. Variabel Dependen (Y).

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen di sini adalah kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*.

Adapun pengertian dari Operasionalisasi variabel menurut Husein Umar (2005:33), adalah:

> **"Penentuan suatu *construct* sehingga menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasi *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara *construct* yang lebih baik."**

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Variabel *Good Corporate Governance* (X)	*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika; Kep.117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN	1. Transparansi	ordinal	1-3
		2. Kemandirian		4-6
		3. Akuntabilitas		7-9
		4. Pertanggung jawaban		10-11
		5. Kewajaran		12-15
		Kep.117/M -MBU/2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN		
Variabel kinerja karyawan dengan pendekatan *Balance scorecard* (Y)	pengukuran kinerja suatu organisasi atau perusahaan dapat dilakukan tidak hanya secara financial dan non financial, system yang dilakukan manajemen dengan pendekatan demikian dinamakan *balance scorecard* Atkinson dkk (2001:51) . *Balance scorecard* merupakan system manajemen strategis yang menterjemahkan visi dan strategi suatu ke dalam organisasi ke dalam tujuan dan ukuran operasional. Hansen dan Mowen (2003:109)	1. Perspektif financial *(financial perspective)* 2. Perspektif pelanggan	ordinal	1-3
		(customer perspective)		4-7
		3. Perpektif bisnis internal *(internal business process perspective)*		8-11
		4. perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (learning and growth) (Kaplan dan Norton, 2001:4)		12-15

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut **Nur Indriantoro** dan **Bambang Supomo (2002;56),** skala ordinal adalah :

> **"Skala pengukuran yang tidak hanya mengatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur".**

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel di ukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan atau pertanyaan tipe likert. Penjelasan skala likert dikemukakan oleh Sugiyono (2006:132) adalah:

> **"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".**

Untuk lebih jelasnya mengenai skor skala likert dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel: 3.3
Skor Skala Likert

No.	Kriteria	Skor item Positif	Skor item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2006:133)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun pengertian dari data primer dan sekunder menurut Andi Supangat (2008:2) adalah :

> **”Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri.”**

Adapun pengertian dari data sekunder menurut Andi Supangat (2008:2) Data sekunder adalah sebagai berikut :

> **“Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instnasi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.”**

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dalam melakukan penelitian ini jenis data primer yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup karena pertanyaan-pertanyaan yang membatasi atau menutup pilihan-pilihan respons yang tersedia bagi responden. Sedangkan jenis data sekunder yang penulis gunakan adalah berupa kutipan dari sumber lain dan didapat dari perusahaan berupa sejarah, struktur organisasi dan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan pada perusahaan pada bidang pengolahan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat dikategorikan ke dalam objek adalah manusia yang dipandang sebagai sasaran.

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72), adalah:

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."**

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI)atau pengolahan dan bagian yang lainnya yang bersangkutan dengan *Good Corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan *Balance scorecard* yang ada di PT Pos Indonesia Bandung 20 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Pengertian sampel menurut Andi Supangat (2008:4) adalah sebagai berikut:

> **"Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya."**

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2006:78), adalah:

> **"Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus."**

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga penulis mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu 20 orang yang terdiri dari 10 orang pada bagian Sistem Pengawasan Intern (SPI) atau pengolahan dan 10 orang pada bagian yang lain.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian tentang *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, antara lain:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

   a. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
   b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan *good corporate governance* berperan dalam meningkatan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* yaitu terdiri dari divisi yang berhubungan dengan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* .
   c. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang tertkait *good corporate governance* berperan dalam meningkatan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance score card* dengan kepada responden yaitu terdiri dari divisi atau bagian yang

berhubungan dengan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

d. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain yang bersangkutan dengan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan (*Library Research),* yaitu merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori diantaranya teori *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, *Balance Scorecard*, juga pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan mengenai *Good Corporate Governance* serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di instansi.

3.2.4.1 Uji Validitas

Suatu data dikatakan valid apabila diukur dengan alat yang tepat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah ditetapkan dalam kuesioner dapat mengukur variable sesuai dengan yang kita inginkan, apabila pernyataan tersebut tidak memenuhi syarat, maka pernyataan tersebut tidak dianalisis lebih lanjut.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r \geq 0{,}3$ jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut tindakan valid adapun rumus korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 12 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelaksanaan GCG

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,408	0,30	Valid
2	0,676	0,30	Valid
3	0,553	0,30	Valid
4	0,735	0,30	Valid
5	0,454	0,30	Valid
6	0,709	0,30	Valid
7	0,601	0,30	Valid
8	0,532	0,30	Valid
9	0,439	0,30	Valid
10	0,553	0,30	Valid
11	0,676	0,30	Valid
12	0,648	0,30	Valid
13	0,561	0,30	Valid
14	0,676	0,30	Valid
15	0,532	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,894			

Sumber: Lampiran 5 (Data Telah Diolah, 2010)

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Perusahaan

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,514	0,30	Valid
Item_2	0,728	0,30	Valid
Item_3	0,481	0,30	Valid
Item_4	0,656	0,30	Valid
Item_5	0,431	0,30	Valid
Item_6	0,571	0,30	Valid
Item_7	0,555	0,30	Valid
Item_8	0,493	0,30	Valid
Item_9	0,511	0,30	Valid
Item_10	0,439	0,30	Valid
Item_11	0,777	0,30	Valid
Item_12	0,617	0,30	Valid
Item_13	0,573	0,30	Valid
Item_14	0,425	0,30	Valid
Item_15	0,596	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,878			

Sumber: Lampiran 5 (Data Telah Diolah, 2010)

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai *r* dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correllation)* metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar berdasarkan penyusunan pertanyaan genap dan ganjil, cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi 2 secara acak (misalnya secara genap/ganjil) kemudian dikelompokan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2006)

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah koefisien reliabilitas diperoleh, selanjutnyaditentukan tingkat kategori reliabilitas yang diperoleh dengan berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 3.6

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

criteria	***Reliability***	***Validity***
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diintepretasikan. Analisis data yang diperlukan agar peneliti dapat

menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian oleh peneliti dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan dat kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah ;

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling jenuh dimana populasi dijadikan sampel.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian alat untuk memperoleh data dari lemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik.

1. Analisis Kualitatif

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksankan demi kesejahteraan bersama. Menurut Sugiono**,** (2007 : 238)

> **“ Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan”.**

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

(Sugiyono, 2006)

Dimana ;

n= jumlah sampel yang diambil

m= jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}}$$

(Sugiyono, 2006)

Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2008:84)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Adapun juga pengertian analisis kuantitatif ini menurut (Sugiyono 2008: 13) adalah sebagai berikut :

> **"Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".**

Selanjutnya untuk mengolah data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (*Good Corporate Governance*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan *Balance Scorecard*). Atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (*Good Corporate Governance*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan *Balance Scorecard*).

Pada penelitan ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Jonathan Sarwono,2006: 65) adalah sebagai berikut :

> **"Analisis regresi adalah analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas".**

Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana karena data data yang ada di dalam penelitian ini masih bersifat sedarhana yaitu hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, menurut (Jonathan Sarwono 2006: 66) adalah sebagai berikut :

> **"Regresi linier sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung".**

Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefesien regresi

X = nilai variabel independen

Y = nilai variabel dependen

b. Analisis korelasi (*Product Moment*)

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi.

"Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung" (Jonathan Sarwono,2006: 37)

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran ordinal. Korelasi *Product*

Moment digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis peran *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*.

Rumus dari analisis *Korelasi Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = GCG

Y = kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard*

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi, peneliti menggunakan satuan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Koefisien Korelasi Menurut Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,019	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0,599	Sedang
0.60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2006: 184)

Dalam melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 12 For Windows* dan *Ms. Office Excel 2007*.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti yaitu *Good Corporate Governance* (variabel X) dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard* (variabel Y).

Adapun pengertian koefisien determinasi menurut **Andi** Supangat (2008:350), yaitu :

”Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalalm bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y.”

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2006)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

Keterangan :

KD = 0%, berarti pengaruh *good corporate governance* (variabel X) terhadap meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* (variabel Y) lemah

KD = 100%, berarti pengaruh *good corporate governance* (variabel X) terhadap meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balance scorecard* (variabel Y) kuat

Berdasarkan rumus diatas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono 2006 : 216)

3.2.5.2Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik dan perhitungan nilai stastik, penetapan tingkat signifkan dan penetapan kriteria pengujian dan juga pengambilan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* dengan menggunakan pengujian statistik. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian, hipotesis statistik, dan :

a. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, maka dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

H_0 : Artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*.

H_1 : Artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard*..

b. Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui Analisis *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*, maka dilakukan uji hipotesis statistik dengan asumsi sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* (variabel X) berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* (variabel Y).

H_1 : $\rho \neq 1$, artinya terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* (variabel X) berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance Scorecard* (variabel Y).

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/ tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefesien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dengan kriteria sebagai berikut :

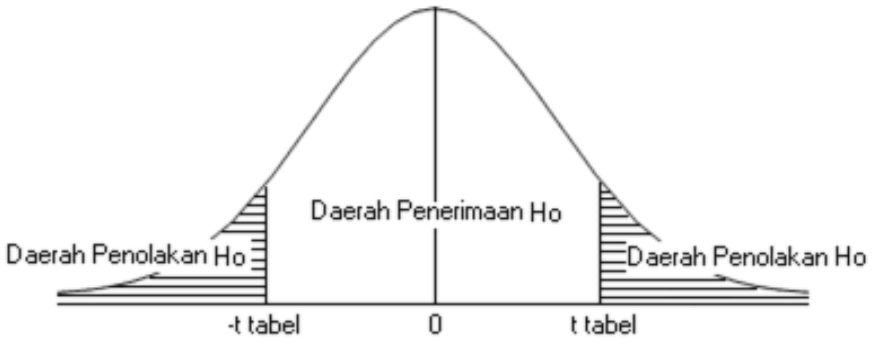
1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada peranannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada peranannya.

Tingkat signifikan (*level of significance*) yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan dk = n-2. Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat

untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_1 ditolak, H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima, H_0 ditolak



Gambar: 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data primer yang dikur menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, kemudian menghitung koefisien determinasi, dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria tingkat signifikansi yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti adalah *Good Corporate Governance* berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balance scorecard*.